

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan mengenai hasil serta pembahasan dari hasil penelitian tersebut. Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan pada bab I, maka pada bab IV dilakukan analisis berdasarkan tujuan yang telah dibuat yaitu : Penelitian ini mengenai sistem pelestarian bahan pustaka di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan dilakukan dengan cara observasi, melihat dan menganalisis proses kegiatan pelestarian yang dilakukan terhadap koleksi bahan pustaka, serta wawancara secara mendalam terhadap kepala staf atau kepala bidang, staf/pegawai bagian pelestarian bahan pustaka, tentang sistem pelestarian bahan pustaka.

Pembahasan dilakukan dengan menyampaikan dan menjabarkan temuan-temuan yang didapat dan proses selama penelitian terkait faktor penyebab kerusakan bahan pustaka dan upaya pencegahan, sistem pelestarian bahan pustaka yang telah dilakukan kemudian tentang kendala yang dihadapi dalam melakukan pelestarian bahan pustaka. Data-data yang dihimpun penulis dihasilkan dari proses observasi, dokumentasi dan wawancara, data yang diperoleh tersebut kemudian dianalisis dan disajikan.

4.1 Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka Dari Faktor Fisika Dan Kimia di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan

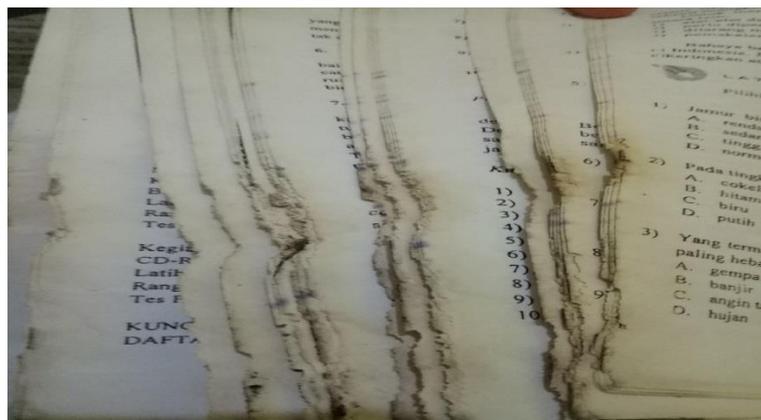
Sistem pelestarian yang baik dapat menghindarkan kerusakan bahan pustaka dari faktor penyebab kerusakan. Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan menyimpan koleksi yang tersedia dalam berbagai jenis yang sebagian besar berbahan kertas. Kerusakan bahan pustaka di perpustakaan ini dapat disebabkan oleh faktor fisika dan kimia. Jumlah koleksi yang ada di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan adalah mencapai 801.205 eksemplar pada bulan maret 2017 dari jumlah koleksi tersebut 0,024% mengalami kerusakan akibat dari faktor-faktor perusak bahan pustaka.

Di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan debu dapat masuk secara mudah kedalam ruangan perpustakaan melalui pintu, jendela, atau lubang-lubang angin perpustakaan. Sehingga bahan pustaka yang ada di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan sebagian besar masih banyak debu yang menempel dan mengakibatkan bahan pustaka menjadi rusak. Apabila debu melekat pada kertas maka akan terjadi reaksi kimia yang meninggikan tingkat keasaman pada kertas, akibatnya kertas menjadi rapuh dan rusak. Lihat gambar dibawah ini merupakan salah satu contoh bahan pustaka yang kotor akibat debu menempel.



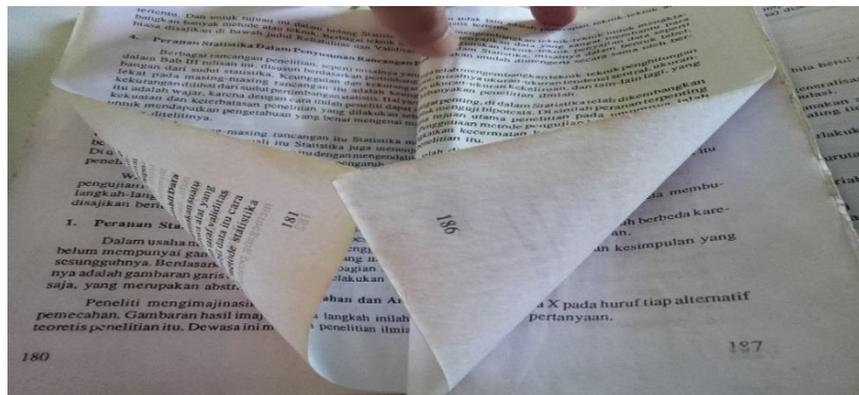
Contoh gambar : bahan pustaka atau buku yang lama tidak di gunakan sehingga debu menempel.

Di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan sebagian ruangan yang memiliki jendela yang terbuat dari kaca, hal ini mengakibatkan banyak bahan pustaka yang ada di dalam perpustakaan ini terkena panas sinar matahari secara langsung sehingga mengakibatkan berubah warna menjadi kuning dan rapuh dan akhirnya rusak. Kerusakan yang disebabkan oleh sinar matahari adalah memudarnya tulisan, sampul buku dan bahan cetak lainnya pun akan menjadi rapuh.

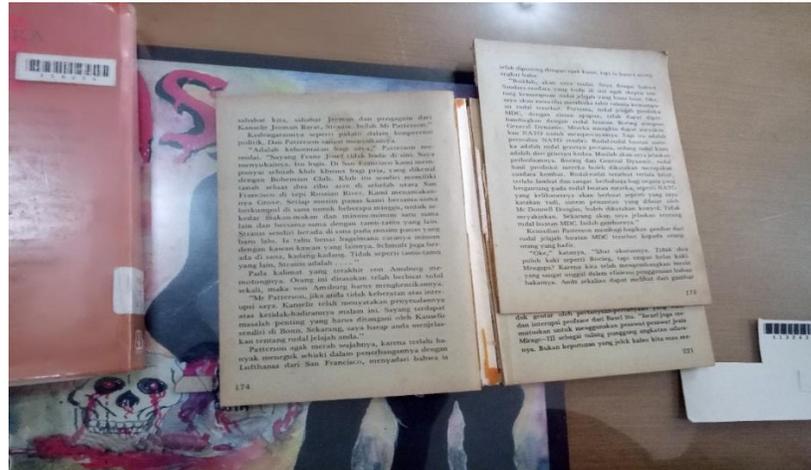


Contoh gambar : kerusakan bahan pustaka akibat cahaya matahari, kekuningan dan rapuh.

Di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan banyak menyimpan koleksi yang terbuat dari bahan kertas, dan jarang digunakan oleh pengunjung sehingga mengakibatkan bahan pustaka tersebut menjadi saling melekat, di akibatkan karena udara yang ada di dalam ruangan koleksi lembab, karena di Dinas Perustakaan Provinsi Sumatera Selatan ini tidak menggunakan pendingin udara atau AC, suhu udara yang tinggi kemudian rendah dapat menyebabkan udara yang ada di dalam ruangan koleksi menjadi lembab sehingga disebabkan perekat pada jilidan buku menjadi kering, sedangkan jilidannya menjadi longgar. Lihat gambar di bawah ini salah satu contoh bahan pustaka yang rusak akibat dari udara yang lembab.



Contoh gambar: bahan pustaka yang rusak akibat udara yang lembab



Contoh gambar : kerusakan bahan pustaka akibat dari faktor suhu dan kelembaban.

No.	Penyebab Kerusakan	Jumlah (%)
1.	Debu	7 %
2.	Cahaya/sinar matahari	9 %
3.	Suhu/kelembaban udara	5 %
4.	Pencemaran udara	3%

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rosa Gitaria selaku fungsional pustakawan medya pada seksi konservasi dan perawatan bahan pustaka. Menurut beliau faktor penyebab kerusakan bahan pustaka dari faktor fisika di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan adalah sebagai berikut:⁸⁵

“penyebab utama kerusakan bahan pustaka dari faktor fisika, jika untuk faktor fisika, yang paling banyak menyebabkan kerusakan pada bahan pustaka itu karena faktor cahaya matahari, bahan pustaka disini banyak yang menguning dan rapuh. Kemudian lem atau perekat buku yang

⁸⁵ Wawancara, pribadi dengan Ibu Rosa Gitaria, Pada : Palembang, 2 Desember 2017.

mengering karena sering terkena cahaya matahari, sehingga sampul buku lepas akibat dari lem/perekat buku yang kering, terus rapuh buku-bukunya, kemudian kertas-kertas bukunya menguning”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Salimah selaku fungsional pustakawan penyedia pada seksi pengembangan koleksi dan pengembangan bahan pustaka. Menurut beliau penyebab utama kerusakan bahan pustaka dari faktor fisika di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan adalah sebagai berikut :⁸⁶

“kalau kerusakan bahan pustaka di Dinas Perpustakaan ini kalau di lihat dari faktor fisiknya, kebanyakan karena terkena langsung sinar matahari dan dari debu juga dapat mempengaruhi, jadi buku-buku atau bahan pustaka yang ada di sini banyak yang kuning dan robek, karena bahan pustaka yang sering terkena sinar matahari menjadi rapuh, sehingga banyak lembaran halaman yang lepas karena perekat pada buku nya itu mengering dan tidak lengket lagi”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat di analisis berdasarkan teori Yeni Budi Rachman kerusakan bahan pustaka disebabkan oleh faktor perusak bahan pustaka antara lain :⁸⁷

- a. Cahaya : cahaya dapat dikatakan penyebab utama atas kerusakan berbagai materi di perpustakaan. Suatu kondisi dimana senyawa dalam kertas bereaksi dengan komponen lain sehingga menyebabkan perubahan warna menjadi kuning atau coklat. Serat dalam kertas menjadi rusak sehingga jilidan buku menjadi tidak kuat dan longgar.

⁸⁶ Wawancara, *pribadi dengan Ibu Salimah*, Pada : Palembang , 05 April 2017.

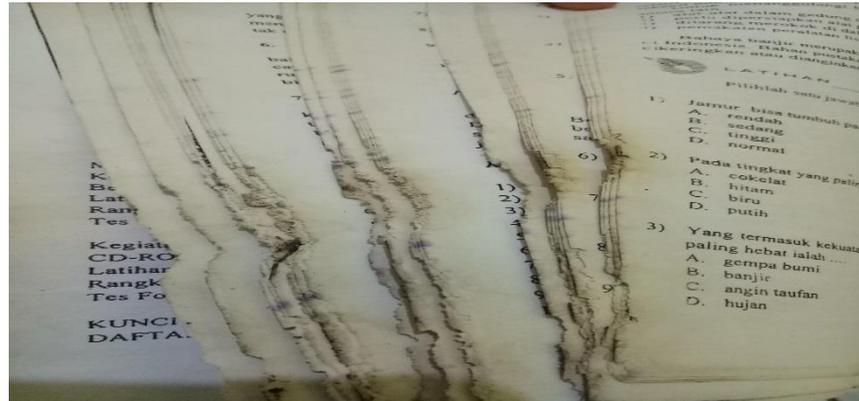
⁸⁷ Yeni Budi Rachman, *Preservasi Dan Konservasi Bahan Pustaka*, (Depok : Rajawali, 2017), hal : 39-42

b. Debu : bahan pustaka juga harus dihindarkan dari berbagai macam kotoran dan debu. Pada tingkat terendah, kotoran mungkin tidak terlihat tetapi tetap dapat menghancurkan materi bahan pustaka. Partikel debu dapat menyebabkan kerusakan fisik pada kertas.

Sistem pelestarian yang baik dapat menghindari kerusakan bahan pustaka dari faktor penyebab kerusakan. Perawatan yang sering dilakukan misalnya dapat menghindari bahaya kerusakan yang disebabkan oleh perusak, berdasarkan hasil wawancara dengan staf/petugas pelestarian di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan bahwa perpustakaan melaksanakan sistem pelestarian, perbaikan dan perawatan bahan pustaka dilakukan setiap hari karena apabila ada buku yang rusak langsung diperbaiki. Hal tersebut bertujuan untuk menghindari bahan pustaka dari kerusakan yang parah, yang di sebabkan oleh faktor fisika dan kimia.

4.1.1 Pencemaran

Di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan pencemaran udara akibat dari asap kendaraan diakibatkan oleh proses pembakaran yang menimbulkan asap. Yang masuk kedalam ruang perpustakaan dan mengakibatkan bahan pustaka yang ada di dalam perpustakaan mengalami kerusakan seperti pelapukan pada bahan pustaka itu sendiri. Lihat pada gambar dibawah ini salah satu contoh bahan pustaka yang mengalami pelapukan.



Contoh gambar: bahan pustaka yang mengalami pelapuka

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Febri Lenin selaku Kabid konservasi perbaikan dan perawatan bahan pustaka faktor penyebab kerusakan bahan pustaka dari faktor fisika adalah sebagai berikut :

“untuk faktor penyebab kerusakannya, kamu mungkin tahu kalau buku yang sudah lama keliatan kekuningan itu karena suhu udara yang ada didalam ruangan itu kurang bagus, apabila kondisinya terlalu panas atau terlalu dingin atau terjadi antara panas atau dingin seperti itu, bahan kimia dari kertas itu nanti cepat rapuh”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Martini Jaya selaku Kabid deposit bahan pustaka faktor penyebab kerusakan bahan pustaka adalah sebagai berikut :

“ini misalnyakan, lembab kemudian tidak adanya fumigasi, jadi datang rayap, karena hujan terus-menerus sehingga keadaan bahan pustaka menjadi lembab, buku-buku itu rusak, jika berbulan-bulan atau bertahun-tahun tidak dibersihkan debunya sehingga buku akan mengalami kerusakan”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas penyebab kerusakan yang paling banyak ditemukan oleh petugas pelestarian bahan pustaka di Dinas Perpustakaan Provinsi

Sumatera Selatan di antaranya disebabkan oleh cahaya matahari yaitu mencapai 9% kerusakan, dalam hal ini cahaya matahari yang masuk melalui jendela dan ventilasi perpustakaan yang dapat mempengaruhi ketahanan kertas, suhu dan kelembaban yang berasal dari pengaturan suhu ruangan dan penggunaan AC dapat menyebabkan bahan pustaka lembab dan dapat tumbuh jamur, bukan hanya itu bahan pustaka juga lama-kelamaan akan memudar dan rapuh sehingga kandungan informasi yang ada di dalamnya akan hilang. Faktor lain yang menyebabkan kerusakan pada bahan pustaka adalah debu, debu dapat mempercepat rapuh pada kertas karena apabila kertas dalam keadaan lembab kemudian debu menempel pada bahan pustaka maka akan mengakibatkan tumbuhnya jamur dan kertas pun menjadi rapuh.

Berdasarkan wawancara di atas dapat dianalisis berdasarkan teori Yeni Budi Rachman bahwa faktor-faktor yang bersumber dari kondisi lingkungan sekitar ruang penyimpanan bahan pustaka : Iklim, suhu dan kelembaban relatif : kondisi suhu udara ikut mempengaruhi ketahanan kertas, sebab apabila suhu udara naik, maka akan mempengaruhi turunya kadar air dalam kertas yang menyebabkan kertas menjadi kering dan rapuh. Kelembaban dan suhu udara yang ideal bagi ruang penyimpanan sebaiknya berkisar antara 45-65% RH dan 18°-20°C. Oleh sebab itu sebisa mungkin diusahakan agar menyimpan naskah berbahan dasar kertas di tempat yang gelap, sejuk, dan kering untuk menghindarkan cahaya panas yang berlebihan.⁸⁸

⁸⁸ Yeni Budi Rachman, *Preservasi Dan Konservasi Bahan Pustaka*, (Depok : Rajawali, 2017), hal 38

4.2 Bagaimana Cara Mencegah Kerusakan Bahan Pustaka Ditinjau Dari Faktor Fisika Dan Kimia Di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan

Untuk mencegah terjadinya kerusakan berat yang disebabkan oleh faktor-faktor diatas, tentunya harus ada upaya pencegahan yang dilakukan oleh petugas perpustakaan.

Upaya pencegahan kerusakan bahan pustaka yang dilakukan oleh petugas Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan diantaranya upaya rutin melakukan pengawetan dan perawatan bahan pustaka, seperti menjaga kebersihan koleksi dan kebersihan ruangan agar terhindar dari debu dan kotoran-kotoran lain, dengan cara mengelap dengan kain yang agak basah kemudian buku-buku di bersihkan dari debu yang menempel dan pemasangan hordeng pada jendela agar cahaya matahari tidak langsung masuk ke dalam ruang koleksi perpustakaan, dan melakukan pemasangan pendingin udara seperti AC atau kipas angin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Kuntari selaku fungsional umum pada seksi konservasi, perbaikan dan perawatan bahan pustaka. Tentang bagaimana cara mencegah kerusakan bahan pustaka di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan menurut beliau adalah sebagai berikut :

“kamu mungkin tahu jika buku yang sudah lama kelihatan kuning itu karena suhu udara yang ada di dalam ruangan itu kurang bagus, disetiap ventilasi atau jendela yang ada di ruang baca kita beri hordeng karena apa, jika bahan pustaka ini langsung mengenai sinar matahari, sama halnya dengan kita jika terkena sinar matahari terus maka akan hitam, sama seperti bahan pustaka jika selalu disinari matahari secara langsung maka akan berubah warna dan rapuh”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rosa Gitaria selaku fungsional pustakawan madya pada seksi konservasi dan perawatan bahan pustaka. Tentang bagaimana cara mencegah kerusakan bahan pustaka di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan menurut beliau adalah sebagai berikut :

“cara pencegahannya agar bahan pustaka tidak cepat rusak, kita memasang hordeng atau tirai di setiap jendela dan ventilasi yang ada di ruangan koleksi, agar matahari itu tidak langsung masuk kedalam ruangan, kemudian kami beri AC di ruangan koleksi supaya kondisi udara yang ada di dalamnya itu stabil, kemudian selalu kami bersihkan pakai kain dan vacuum cleaner. Tetapi walaupun kami sudah melakukan hal demikian tapi masih saja ada bahan pustaka yang rusak”.

Dari hasil wawancara di atas dapat dianalisis berdasarkan teori Yeni Budi Rachman yaitu langkah-langkah pencegahan bahan pustaka agar tetap awet dan terjaga sebagai berikut :⁸⁹

4.2.1 Pengawasan suhu dan kelembaban relatif di ruang penyimpanan

Agar bahan pustaka senantiasa terjaga, maka dalam mengatur suhu dan kelembaban relatif ruang penyimpanan yaitu upayakan suhu ruangan penyimpanan seminimal mungkin, dan perlambat perubahan suhu dan kelembaban relatif.

4.2.2 Pemeliharaan kebersihan ruangan penyimpanan

Pemeliharaan kebersihan lingkungan mencakup kegiatan menghindarkan bahan pustaka dari berbagai faktor perusak seperti debu, ancaman air, hingga polusi udara.

⁸⁹ Yeni Budi Rachman, *Preservasi Dan Konservasi Bahan Pustaka*, (Depok : Rajawali Pres, 2017), hal : 62-69.

4.2.3 Pengaturan cahaya

Pastikan cahaya yang masuk ke dalam ruangan penyimpanan koleksi seminimal mungkin.

4.2.4 Pelaksanaan survei terhadap kondisi fisik dokumen

Kegiatan survei atau pemeriksaan terhadap kondisi fisik koleksi di perpustakaan untuk mengetahui seberapa besar kerusakan yang terjadi pada koleksi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Misdarwansi selaku Kabid ahli media pelestarian bahan pustaka. Tentang bagaimana cara mencegah kerusakan bahan pustaka di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan menurut beliau adalah sebagai berikut :⁹⁰

“kalau untuk pencegahannya kami selalu menjaga kebersihan ruangan, buku-buku yang ada selalu dibersihkan dari debu, suhu ruangan juga selalu kami atur agar ruangan tidak lembab, kemudian kegiatan usaha-usaha pencegahannya, di jendela dan ventilasi kami pasang hordeng supaya cahaya matahari itu tidak langsung masuk kedalam ruangan dan debu juga tidak masuk. Lalu ruangan itu kami pasang pendingin udara, kebersihan ruangan selalu kami bersihkan, bahan pustaka selalu kami bersihkan kami lap menggunakan lap yang sedikit basah soalnya jika buku yang sudah lama tidak di pakai akan berdebu”.

Upaya pencegahan kerusakan bahan pustaka tentunya bertujuan untuk mengurangi jumlah koleksi bahan pustaka yang rusak di akibatkan oleh faktor perusak, sehingga dapat tercapainya sistem pelestarian yang baik. Karena tujuan dari perawatan dan pencegahan bahan pustaka untuk melestarikan kandungan informasi yang ada di dalam koleksi tersebut.

⁹⁰ Wawancara, *pribadi dengan Bapak Misdarwansi* , Palembang, 10 April 2017.

Pencegahan yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan agar bahan pustaka terhindar dari kerusakan khususnya untuk faktor fisika dan kimia dengan cara menjaga kebersihan ruangan koleksi bahan pustaka, pemasangan AC atau pendingin ruangan, pemasangan hordeng di setiap jendela hal ini dilakukan agar koleksi terhindar dari kerusakan-kerusakan yang mengakibatkan informasi yang terkandung di dalamnya hilang.

Berdasarkan teori Ibrahim Bafadal agar bahan pustaka selalu terawat dengan baik serta tahan lama sehingga setiap saat dapat digunakan oleh pemustaka maka langkah yang perlu ditempuh adalah menciptakan lingkungan yang bersih yang dapat menghindari atau paling tidak menghambat laju kerusakan bahan pustaka. Adapun upaya pencegahan kerusakan bahan pustaka menurut Ibrahim Bafadal adalah faktor alamiah, misalnya kelembaban udara, air, debu, sinar matahari dan serangga. Kelembaban udara dapat merusak buku, kelembaban ini biasanya terjadi di ruangan-ruangan yang gelap dan ventilasi yang kurang. Untuk mencegah terjadinya kelembaban udara adalah memberikan penerangan yang cukup, usahakan ventilasi yang cukup. Air dapat menyebabkan tumbuhnya flek-flek warna pada buku, kertas buku menjadi berkeriyut, dan perekat buku menjadi cepat lepas. Debu juga dapat merusak buku-buku vacuum cleaner, atau yang lebih sederhana adalah kain yang sedikit basah sehingga semua debu dapat diserap oleh kain yang sedikit basah tersebut.⁹¹

⁹¹ Ibrahim Bafadal, *Pengelola Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), hal : 121-122.

4.3 Kendala Yang Dialami Dalam Pelestarian Bahan Pustaka Di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.

Kesadaran akan pentingnya pelestarian bahan pustaka sangat penting, apabila kesadaran tersebut telah dimiliki oleh pemustaka maupun petugas perpustakaan tentu bahaya akan kerusakan bahan pustaka dapat dicegah dan nilai kandungan dalam bahan pustaka akan dapat di manfaatkan terus menerus oleh semua pihak yang membutuhkan. Pustakawan diwajibkan memberikan pengetahuan terhadap pengunjung perpustakaan bahwa pentingnya bahan pustaka dalam sebuah perpustakaan yang menjadi pusat sumber informasi, semua pihak dapat berperan penting dalam menjaga dan merawat koleksi bahan pustaka agar terhindar dari penyebab kerusakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Febri Lenin selaku Kabid konservasi perbaikan dan perawatan bahan pustaka. Tentang kendala dalam pelestarian bahan pustaka yang di alami di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan menurut beliau adalah sebagai berikut :⁹²

“kami terkendala dibagian dana, kemudian kami terkendala dibagian hak cipta, jika ada buku yang rusak parah kami tidak mungkin melakukan foto copy keseluruhan karena memperbanyak bahan pustaka itu ada pelanggaran hak ciptanya jadi kami tidak berani”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Misdarwansi selaku Kabid ahli media bidang pelestarian bahan pustaka. Tentang kendala dalam pelestarian bahan

⁹² Wawancara, *pribadi dengan Bapak Fabri Lenin*, Palembang, 09 Oktober 2017.

pustaka yang di alami di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan menurut beliau adalah sebagai berikut :⁹³

“terkendala di dana, karena pelestarian di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan ini baru. Jadi, dana belum banyak sebenarnya ingin di alih mediakan ke CD tapi untuk buku-buku langka tentang sumatera selatan, tetapi untuk sekarang terkendala di program, untuk sekarang belum ada program ebooknya, jadi kami hanya menggunakan Scanner saja”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rosa Gitaria selaku fungsional pustakawan madya pada seksi konservasi dan perawatan bahan pustaka. Tentang kendala dalam pelestarian bahan pustaka yang di alami di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan menurut beliau adalah sebagai berikut :⁹⁴

“kendalanya itu dibagian dana karena dalam pemulihan dan perawatannya itu membutuhkan dana yang banyak, sedangkan pelestarian di Dinas Perpustakaan Sumatera Selatan ini masih baru jadi, masih menggunakan dana seadanya”.

Dari hasil wawancara petugas perpustakaan Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan ini ada beberapa kendala yang dihadapi oleh Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan salah satunya yang paling mempengaruhi adalah dana atau anggaran, karena dalam pelestarian bahan pustaka khususnya dalam kegiatan pencegahan dan pemulihan atau perbaikan bahan pustaka membutuhkan banyak dana atau anggran dalam pembelian bahan untuk perbaikan, bukan hanya dalam kegiatan perbaikan melainkan kegiatan pencegahan kerusakan bahan pustaka juga

⁹³ Wawancara, *pribadi dengan Bapak Misdarwansi*, Palembang , 09 Oktober 2017.

⁹⁴ Wawancara, *pribadi dengan Ibu Rosa Gitaria* , Palembang , 09 Oktober 2017.

membutuhkan tenaga yang ahli dan peralatan yang memadai sehingga membuat Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan hanya menggunakan alat dan bahan seadanya dalam perbaikan dan pencegahan bahan pustaka sehingga koleksi yang dimiliki tidak cepat rusak dan terus digunakan oleh pengunjung setiap saat.

Dari hasil wawancara dapat dianalisis berdasarkan teori dalam melakukan upaya pelestarian dan pencegahan kerusakan bahan pustaka tentu banyak sekali kendala yang dialami petugas maupun perpustakaan itu sendiri, menurut Abdul Rahman Saleh dan Rita Komalasari bahwa kendala yang sering di alami perpustakaan secara umum adalah :

- 4.3.1 Kurangnya tenaga petugas, sehingga kini belum ada lembaga pendidikan yang mengkhususkan diri pada pelestarian serta belum jelas apakah perawatan atau pelestarian yang bertujuan dalam pelestarian di perlukan di tingkat teknik atau profesional.
- 4.3.2 Banyak pemimpin serta pemegang kebijakan belum memahami pentingnya upaya pelestarian bahan pustaka sehingga mengakibatkan kurangnya dana, perhatian, dan fasilitas yang tersedia.
- 4.3.3 Praktik dalam pelaksanaan kegiatan konservasi dalam upaya pelestarian bahan pustaka di Indonesia masih banyak yang salah.
- 4.3.4 Berbagai bahan pustaka yang disimpan di perpustakaan tercetak pada bahan pustaka kertas yang beranekaragam mutu, banyak bahan pustaka yang bernilai historis tinggi dicetak pada kertas yang tidak baik mutunya.

4.3.5 Berbagai ruang di perpustakaan tidak dirancang sesuai dengan keperluan pelestarian dan perawatan bahan pustaka.

4.3.6 Pada tingkat nasional belum ada kebijakan dalam pelestarian secara nasional.

Pelestarian bahan pustaka dalam upaya pencegahan kerusakan bahan pustaka dan kendala dalam pelestarian bahan pustaka tentunya bertujuan untuk mengurangi jumlah koleksi bahan pustaka yang rusak di akibatkan oleh faktor perusak, sehingga dapat terciptanya sistem pemeliharaan bahan pustaka yang baik dalam perpustakaan.

4.4 Standar Pelestarian Bahan Pustaka Di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan

Pelestarian di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan ini berkaitan dengan perencanaan serta kegiatan mengurangi kerusakan bahan pustaka. Kegiatan ini termasuk pengawasan lingkungan, pemasangan tirai kaca untuk menahan sinar ultra violet, pengembangan perencanaan kesiagaan terhadap kerusakan bahan pustaka. Pengawetan menyangkut semua kegiatan yang berkaitan dengan perlindungan atau perbaikan bahan pustaka. Jumlah koleksi yang rusak di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan berjumlah sebanyak 624 koleksi, semua ini akibat dari faktor fisika dan kimia dan sebagian koleksi sudah di perbaiki. Dari masalah-masalah yang dihadapi di Perpustakaan ini dapat disimpulkan bahwa Standar pelestarian di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan ini tidak memenuhi standar dari pelestarian bahan pustaka dan tidak efektif. Karena di Dinas

Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan ini sudah melakukan tindakan pelestarian bahan pustaka seperti preventif, kuratif dan alih media.

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat dianalisis berdasarkan teori dari perpustakaan Pusjatan, Kementrian Pekerjaan Umum bahwa SOP Pelestarian Bahan Pustaka :⁹⁵

- a. Pustakawan melakukan tindakan pelestarian
- b. Tindakan pelestarian dilakukan dengan tiga cara yaitu : preventif (pencegahan), kuratif (penanganan), alih media (pemeliharaan sumber informasi).
 1. Tindakan preventif :
 - a. Petugas perpustakaan secara berkala melakukan fumigasi terhadap koleksi perpustakaan.
 - b. Petugas perpustakaan secara rutin melakukan pemeliharaan kebersihan lingkungan dan ruangan.
 - c. Perpustakaan secara rutin menjaga kelembaban dan suhu ruangan antara 20-24° Celcius.
 - d. Petugas perpustakaan menyimpan bahan pustaka di tempat yang terhindar dari cahaya matahari langsung.

⁹⁵ <http://Perpustakaan.pustajan.pu.go.id/perpustakaan/?q=berita/prosedur-oprasional-pelestarian-bahan-pustaka>

2. Tindakan kuratif :
 - a. Petugas melakukan perbaikan buku rusak meliputi : cek kondisi buku di perpustakaan.
 - b. Apabila perlu ditemukan kerusakan pada jilidannya, maka dilakukan penjilidan ulang.
3. Alih media atau digitalisasi.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa pelestarian di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan ini tidak efektif dan efesien.

BAB V

Kesimpulan Dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat ditarik beberapa kesimpulan tentang PELESTARIAN BAHAN PUSTAKA (Studi tentang Kerusakan Bahan Pustaka dari Faktor Fisika dan Kimia di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan) adalah sebagai berikut :

- 5.1.1 Penyebab utama kerusakan bahan pustaka dari faktor fisika dan kimia adalah dari faktor fisika yaitu dari debu, cahaya, suhu dan kelembaban, sedangkan dari faktor kimia yaitu dari pencemaran udara, debu. Kerusakan bahan pustaka akibat cahaya matahari mencapai 9% kerusakan, dalam hal ini cahaya matahari yang masuk melalui jendela dan ventilasi perpustakaan yang dapat mempengaruhi ketahanan kertas, suhu dan kelembaban yang berasal dari pengaturan suhu ruangan dan penggunaan AC dapat menyebabkan bahan pustaka lembab dan dapat tumbuh jamur, bukan hanya itu bahan pustaka juga lama-kelamaan akan memudar dan rapuh sehingga kandungan informasi yang ada di dalamnya akan hilang. Faktor lain yang menyebabkan kerusakan pada bahan pustaka adalah debu, debu dapat mempercepat rapuh pada kertas karena apabila kertas dalam keadaan lembab kemudian debu menempel pada bahan pustaka maka akan mengakibatkan tumbuhnya jamur dan kertas pun menjadi rapuh.

5.1.2 Cara mencegah kerusakan bahan pustaka dari faktor fisika dan kimia adalah dari faktor fisika : menjaga kebersihan koleksi dan kebersihan ruangan agar terhindar dari debu dan kotoran-kotoran lain, pengaturan cahaya matahari yang masuk, pengaturan kelembaban ruangan, pengaturan suhu ruangan/AC. Sedangkan faktor kimia : Pengawasan suhu dan kelembaban di dalam ruangan, Pemeliharaan kebersihan ruangan, Pengaturan cahaya, mengecek terhadap kondisi fisik bahan pustak. Diantaranya upaya rutin melakukan pengawetan dan perawatan bahan pustaka, seperti menjaga kebersihan koleksi dan kebersihan ruangan agar terhindar dari debu dan kotoran-kotoran lain, dengan cara mengelap dengan kain yang agak basah kemudian buku-buku di bersihkan dari debu yang menempel dan pemasangan hordeng pada jendela agar cahaya matahari tidak langsung masuk ke dalam ruang koleksi perpustakaan, dan melakukan pemasangan pendingin udara seperti AC atau kipas angin.

5.1.3 Kendala-kendala yang akan dihadapi adalah : kurangnya tenaga petugas pelestarian yang ahli dalam bidang pelestarian bahan pustaka, kurangnya sarana dan prasarana dalam pelestarian bahan pustaka dalam perbaikan dan perawatan bahan pustaka, kemudian kurangnya anggaran atau dana dalam pelestarian bahan pustaka sehingga menghambat proses berjalannya perawatan bahan pustaka.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelestarian di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan ini tidak memenuhi standar dari pelestarian bahan pustaka, sehingga pelestarian di perpustakaan ini tidak berjalan secara efektif.

5.2 Saran-Saran

Maka dari itu ada beberapa saran dalam penelitian ini diantaranya :

- a. Untuk penyebab utama kerusakan bahan pustaka dari faktor fisika dan kimia sebaiknya perpustakaan selalu menjaga kebersihan ruangan, selalu membersihkan debu yang menempel di koleksi, perpustakaan harus melakukan pemasangan hordeng, pemasangan pendingin udara, menjaga keasaman pada kertas dengan cara membeli koleksi dengan pengarang yang terkenal, memilih bahan kertas yang bagus.
- b. Pencegahan kerusakan bahan pustaka adalah : pemasangan AC selama 24 jam, dan selalu menjaga kebersihan ruangan koleksi, melakukan pemasangan hordeng atau tirai pada jendela, menjaga agar tidak tercemar debu dan kotoran-kotoran lain, sehingga pegawai perpustakaan di melakukan stok opname setiap tiga atau empat bulan sekali.
- c. Untuk kendala-kendala yang akan di hadapi : sebaiknya perpustakaan memiliki pegawai-pegawai yang cukup dan ahli di bidang pelestarian, tugas yang diberikan dan dibuat oleh kepala perpustakaan harus dijalankan sesuai dengan tugas masing-masing, seharusnya mempunyai dana khusus untuk sarana dan prasarana koleksi agar koleksi yang rusak dapat segera di perbaiki secara menyeluruh.